

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini akan membahas berbagai definisi yang relevan dengan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu literasi keuangan, *overconfidence*, *gender*, dan keputusan investasi.

2.1.1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi individu dalam mengelola keuangan secara bijak dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dalam manajemen keuangan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti investasi, tabungan, dan manajemen risiko, dapat membantu individu mencapai stabilitas finansial serta meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Analisis risiko dan pengembalian dalam pengambilan keputusan investasi memerlukan pemahaman keuangan yang mendalam untuk meminimalisir kerugian dan memaksimalkan keuntungan (Brigham & Houston, 2010). Selain itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi juga berdampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan, karena mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat dan mengurangi risiko keputusan yang merugikan.

2.1.1.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai pemahaman tentang konsep keuangan dan risikonya, termasuk keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan

tersebut guna mengambil keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial individu maupun masyarakat, serta berkontribusi dalam aktivitas ekonomi (*Organisation for Economic Co-Operation and Development*, 2017). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif, dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta memahami informasi umum dan dampak yang mungkin timbul dari keputusan tersebut (Prihatni et al., 2024). Oleh karena itu, apabila masyarakat memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan, hal ini dapat berkontribusi pada stabilitas perekonomian nasional dan mencegah terjadinya krisis keuangan global. Sebaliknya, minimnya pengetahuan tentang keuangan dapat menyulitkan individu untuk mengambil langkah dalam berinvestasi.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk membuat keputusan keuangan yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan individu dan ekonomi secara keseluruhan. Kurangnya literasi keuangan dapat membuat seseorang kesulitan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan hal ini bisa berdampak negatif pada perekonomian.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Apriliani (2018 : 11) menyebutkan ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi Literasi keuangan :

1. Jenis Kelamin

Perbedaan antara jenis kelamin merupakan konsep yang berkaitan dengan aspek biologis dan fisiologis yang membedakan laki-laki dan Perempuan sejak lahir. Setiap jenis kelamin memiliki ciri fisik dan psikologis yang khas, yang berpengaruh pada peran serta fungsi mereka dalam Masyarakat. Peran fungsi ini menunjukkan pola perilaku dan pengalaman yang berbeda antara pria dan wanita. Jenis kelamin berperan dalam menentukan Tingkat literasi keuangan, Dimana pria umumnya menunjukkan Tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan Wanita. Perbedaan ini disebabkan oleh karakteristik *gender*, Dimana pria cenderung lebih mandiri, rasional, percaya diri, dan kurang mempertimbangkan aspek emosional saat membuat Keputusan keuangan. Namun, SNLIK (2024) menunjukkan bahwa perempuan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap keuangan dibandingkan laki-laki.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan individu dengan membantu mereka mengembangkan keterampilan mengelola uang dan memahami konsep keuangan dasar. Lingkungan pendidikan yang memungkinkan penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat kemampuan. Pendidikan yang lebih tinggi juga melatih keterampilan analitis dan pemecahan masalah, memungkinkan individu untuk mengevaluasi informasi keuangan secara kritis dan mengelola risiko dengan lebih baik.

3. Status Mukim

Status mukim dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Status mukim mengacu pada status seseorang sebagai penduduk tetap atau sementara disuatu tempat. Misalnya, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan stabilitas pekerjaan dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan mereka.

4. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan seseorang ternyata berpengaruh terhadap pemahaman finansial mereka. Untuk mencapai kestabilan finansial, disarankan agar individu menyimpan uang dengan cara yang aman, seperti menabung di bank atau berinvestasi di Pasar modal.

5. Status Pekerjaan

Pekerjaan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap Tingkat literasi keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang bekerja dalam bidangnya yang membutuhkan Tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik. Penyebabnya mungkin adalah paparan mereka terhadap informasi dan konsep keuangan yang lebih kompleks di tempat kerja.

2.1.1.3. Indikator Literasi Keuangan

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Tingkat literasi keuangan, dalam penelitian Ferennita et al., (2022) serta Apriliani (2018 : 57-46) menyebutkan beberapa indikator yaitu :

1. *General Personal Finance Knowledge* (Pengetahuan Umum tentang keuangan pribadi)

General Personal Finance Knowledge mencakup pengetahuan keuangan pribadi secara umum. Pemahaman tentang keuangan pribadi bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta memahami dan menerapkan konsep – konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Wagland & Taylor, 2009). Pengetahuan umum keuangan pribadi merupakan berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas asset, dan lain-lain.

2. *Saving and Borrowing* (Tabungan & Peminjaman)

Bagian ini mencakup dua konsep utama, yaitu tabungan dan pinjaman. Tabungan merujuk pada sejumlah uang yang disisihkan dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Sebaliknya, pinjaman yang juga dikenal sebagai kredit adalah fasilitas yang memberikan peluang untuk meminjam dana dengan kewajiban pengembalian dalam jangka waktu tertentu, biasanya disertai dengan pembayaran bunga.

3. *Insurance* (Asuransi)

Berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 1992, asuransi didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung berkomitmen kepada pihak tertanggung dengan menerima premi asuransi. Pihak penanggung akan memberikan kompensasi kepada tertanggung atas kerugian, kerusakan, atau kehilangan potensi keuntungan, serta tanggung jawab hukum yang mungkin dihadapi oleh tertanggung akibat suatu peristiwa yang tidak pasti. Selain itu,

asuransi juga dapat memberikan pembayaran yang berkaitan dengan kematian atau kehidupan orang yang dipertanggungjawabkan

4. *Investment* (Investasi)

Investasi merupakan sejumlah uang yang dialokasikan kepada suatu lembaga berdasarkan kesepakatan tertentu, dengan harapan akan menghasilkan keuntungan didalamnya (Tandelilin, 2010). Ada lima faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam berinvestasi, yaitu 1) Keamanan dan risiko, 2) komponen faktor risiko, 3) Pendapatan investasi, 4) Pertumbuhan investasi, 5) Likuiditas. (Garman & Forgue, 2004)

2.1.2. *Overconfidence*

Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berbasis analisis merupakan prinsip penting dalam manajemen keuangan. *Overconfidence* dalam investasi terjadi ketika individu terlalu yakin pada kemampuannya menilai pasar, sehingga cenderung mengambil keputusan tanpa analisis mendalam. Hal ini dapat menyebabkan trading berlebihan, mengabaikan risiko, dan kurangnya diversifikasi. Jika tidak dikendalikan, *overconfidence* dapat berdampak negatif pada kinerja investasi, sehingga penting bagi investor untuk tetap objektif dalam pengambilan keputusan keuangan.

2.1.2.1. *Pengertian Overconfidence*

Overconfidence merupakan situasi dimana seorang investor percaya bahwa ia memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih baik daripada investor lainnya (Khadijah et al., 2024). *Overconfidence* dapat memberikan dampak negatif terhadap

portofolio seorang investor. *Overconfidence* yang berlebihan bisa memengaruhi Keputusan investasi yang diambil. Seorang investor yang memiliki Tingkat kepercayaan tinggi lebih berani dalam mengambil Keputusan investasi, sementara investor yang kurang yakin akan lebih berhati-hati dalam membuat Keputusan tersebut.

Pompian (2006) mengatakan bahwa kesalahan-kesalahan yang biasanya muncul sebagai akibat adanya perilaku *overconfidence* dalam kaitannya dengan investasi di pasar keuangan adalah sebagai berikut :

- a. *Overconfidence* dapat menyebabkan investor melakukan *Excessive Trading* (transaksi berlebihan) sebagai efek dari keyakinan bahwa mereka memiliki pengetahuan khusus yang sebenarnya tidak mereka miliki.
- b. *Overconfidence* menyebabkan investor menjadi *overestimate* (menaksir terlalu tinggi) kemampuannya dalam mengevaluasi suatu investasi.
- c. *Overconfidence* dapat menyebabkan investor menjadi *underestimate* (menaksir terlalu rendah) terhadap adanya risiko dan cenderung mengabaikan risiko.
- d. *Overconfidence* menyebabkan investor memiliki kecenderungan tidak mendiversifikasi portofolio investasinya.

Perdagangan investor *Overconfidence* lebih dari investor rasional dan hal itu menurunkan utilitas rata-rata mereka, hal itu karena investor terlalu percaya pada perdagangan terlalu agresif ketika mereka menerima informasi tentang nilai dari keamanan. Jadi investor *Overconfidence* lebih kuat dalam penilaian mereka sendiri dan kepedulian sendiri kurang dengan keyakinan orang lain. Investor yang baru ini telah meningkatkan keberhasilan *overconfidence* mereka akan melakukan

perdagangan lebih aktif dan lebih spekulatif. Karena mereka mengantisipasi bahwa upaya beralih ke online trading akan diamortisasi selama perdagangan yang lebih, para investor lebih cenderung untuk online.

2.1.2.2. Aspek *Overconfidence*

Ackert dan Deaves (2010:106) mengatakan bahwa ada tiga aspek / elemen dari *overconfidence* yaitu :

1. *Better-than-average-effect*

Yaitu orang cenderung berpikir bahwa dia memiliki kemampuan yang diatas rata-rata.

2. *Illusion of control*

Yaitu suatu keyakinan yang lebih dalam hal kemampuan untuk memprediksi hasil yang lebih memuaskan ketika seseorang memiliki keterlibatan yang lebih di dalamnya.

3. *Excesee optimism*

Yaitu muncul ketika orang memberikan probabilitas terlalu tinggi untuk hasil yang menguntungkan atau merugikan, yang tidak sesuai dengan pengalaman historis atau analisis yang rasional.

2.1.2.3. Indikator pada *Overconfidence*

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui Tingkat *Overconfidence* investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2017:859) dinyatakan beberapa indikator :

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri
2. Dapat memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang
3. Tingkat pengambilan resiko
4. Percaya diri akan mendapatkan keuntungan yang besar
5. Agresivitas dalam melakukan jual beli saham

2.1.3. Gender

Dalam keputusan investasi, setiap individu memiliki pendekatan berbeda dalam menilai risiko dan peluang. Ada yang lebih percaya diri dan berani mengambil risiko, sementara yang lain lebih berhati-hati dan mengutamakan stabilitas. Perbedaan ini mencerminkan bagaimana perspektif, termasuk kecenderungan berdasarkan gender, memengaruhi strategi finansial, di mana keseimbangan antara keberanian dan kehati-hatian menjadi kunci keberhasilan investasi.

2.1.3.1. Pengertian Gender

Gender adalah konsep multidimensional yang mencakup peran, norma, dan ekspektasi sosial terkait identitas laki-laki, perempuan, atau non-biner, berbeda dari seks sebagai kategori biologis (Munira et al., 2020). Diperjelas berbeda dengan seks, *gender* merupakan konsep yang mengklasifikasikan karakteristik laki-laki (maskulin) dan perempuan (feminim) yang dibentuk oleh faktor sosial dan budaya. Dengan kata lain, perbedaan tersebut menghasilkan peran *gender* yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan.

Dalam konteks manajemen keuangan mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan jangka

panjang, serta strategi investasi. Dalam konteks ini, terdapat perbedaan dalam pola pengelolaan keuangan berdasarkan *gender*. Dimana perbedaan *gender* mempengaruhi bagaimana individu memahami risiko, mengambil keputusan, dan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan *overconfidence*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nggadas & Candraningrat (2023) ditemukan bahwa faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, Tingkat pendapatan, status perkawinan, dan profesi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi. Faktor *Gender* dalam Keputusan investasi merujuk pada perbedaan pola perilaku, sikap terhadap risiko, dan pendekatan terhadap investasi yang mungkin dipengaruhi oleh identitas *gender* seseorang. Meskipun ada variasi yang signifikan di dalam setiap jenis kelamin, beberapa studi menunjukkan bahwa Perempuan dan laki-laki cenderung memiliki sikap dan perilaku investasi yang berbeda.

2.1.3.2. Perbedaan utama Keputusan investasi oleh *gender*

Gender memainkan peran krusial dalam cara individu membuat keputusan investasi. Banyak penelitian yang menunjukkan perbedaan signifikan antara laki-laki dan Perempuan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Febrianty et al., (2024) mengungkapkan bahwa Perempuan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Selain itu, Indayani & Hartono (2020) mengindikasikan bahwa laki-laki sering merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, sehingga lebih sering mengambil risiko besar. Kemudian Worldbank (2020 : 24) dalam buku laporan yang berjudul “*Indonesia Country Gender Assessment: Investing in*

Opportunities for Women” menunjukkan bahwa Perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan dan lebih fokus pada tujuan jangka panjang, sementara laki-laki berani mengambil risiko dalam investasi. Yevitayani et al., (2023) mengemukakan bahwa perempuan lebih fokus pada tujuan jangka panjang seperti pensiunan dan pendidikan anak. Sebaliknya, laki-laki lebih tertarik pada keuntungan jangka pendek dan pengembalian cepat. Mulyana et al., (2023) menambahkan bahwa Perempuan cenderung lebih stabil emosional dalam keputusan investasi, sedangkan laki-laki mungkin lebih impulsif. Dari pernyataan dan hasil penelitian penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan keputusan investasi lelaki dan perempuan terletak pada :

1. Literasi Keuangan
2. Toleransi Resiko
3. *Overconfidence*
4. Diversifikasi
5. Orientasi Investasi
6. Emosional dalam Investasi

2.1.3.3. Indikator Gender

N. F. Siregar & Anggraini (2023:93) menyatakan indikator utama *gender* terhadap keputusan investasi terdiri dari:

1. Pengetahuan dasar
2. Pemahaman dan analisa
3. Perhitungan

4. Peramalan

2.1.4. Keputusan Investasi

Dalam manajemen keuangan fungsi keputusan terbagi dalam tiga area utama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen asset (Van Horne & Wachowicz, 2009:2). Keputusan investasi menjadi strategi alokasi dana pada berbagai instrumen keuangan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Proses ini mencakup analisis risiko, estimasi return, serta pemahaman pasar. Investor bijak menerapkan diversifikasi untuk mengurangi risiko dan menghindari bias emosional. Tanpa perencanaan matang, keputusan investasi dapat berujung pada kerugian, sehingga diperlukan pendekatan rasional dan berbasis data sesuai tujuan keuangan jangka panjang.

2.1.4.1. Pengertian Keputusan investasi

Dalam mengambil Keputusan investasi, investor membutuhkan informasi-informasi yang menjadi faktor penting dan dasar untuk menentukan pilihan investasinya. Orang yang melakukan investasi disebut investor. Secara umum, investor dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu Investor individu adalah orang-orang yang berinvestasi secara pribadi, sementara investor institusional terdiri dari lembaga-lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, lembaga simpan pinjaman, dana pensiun, serta perusahaan investasi.

Keputusan investasi merupakan tindakan suatu keputusan dari kebijakan yang diambil dalam melakukan investasi pada aset atau modal yang akan memberikan

keuntungan di masa yang akan datang (Muhammad & Andika, 2022). Keputusan investasi dapat diartikan bagaimana individu mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk instrument investasi. Keputusan investasi bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada investor sebagai pribadi yang bebas.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat Keputusan investasi, investor membutuhkan berbagai informasi yang menjadi faktor utama untuk menentukan pilihan investasi. Berdasarkan informasi tersebut, investor kemudian Menyusun model pengambilan Keputusan yang mencakup kriteria penilaian investasi, agar dapat memilih opsi investasi terbaik diantara berbagai alternatif yang ada.

2.1.4.2. Faktor – faktor Keputusan Investasi

Terdapat banyak sekali faktor yang memengaruhi Keputusan investasi individu. Sejalan dengan teori *Behavioral Finance* mengungkapkan bahwa Keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: emosional, psikologi, kognitif, ekonomi, dan social. Sudah banyak penelitian terdahulu yang menggunakan teori tersebut. Dari pernyataan tersebut Rizki Muhammad Andika & Hatta (2024:3517) menyebutkan ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi Keputusan Investasi :

1. Pengetahuan dan Pengalaman Investasi
2. Pendapatan
3. Tingkat kepercayaan diri
4. Pendidikan
5. Emosional

6. Faktor demografi, seperti halnya usia, *Gender*, status pernikahan, dan pekerjaan

2.1.4.3. Indikator Keputusan Investasi

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui Tingkat keputusan investasi seseorang. Keputusan investasi dinyatakan beberapa indikator Tandelilin (2010:16) :

1. *Return*

Return adalah tingkat hasil yang diperoleh dari investasi sebagai balasan atas dana yang telah diinvestasikan oleh investor. Ada 2 jenis *Return* pada konteks manajemen investasi yaitu :

- 1) *Return* harapan (*Expected Return*) adalah Tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor di masa depan.
- 2) *Return actual* atau yang terjadi (*Realized Return*) adalah Tingkat keuntungan yang sebenarnya diperoleh investor di masa lalu.

2. Risiko

Risiko adalah kemungkinan terjadinya *Return actual* yang lebih rendah dari *Return* minimum yang diharapkan. Dalam investasi, investor cenderung mengharapakan return yang tinggi, namun besarnya risiko yang diambil juga perlu di pertimbangkan. Secara umum, semakin tinggi risiko yang dihadapi semakin besar pula *Return* yang diharapkan.

3. Hubungan Tingkat *Return* dan risiko

Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi bersifat searah dan linier. Dengan kata lain, semakin tinggi *return* yang diharapkan semakin besar pula tingkat risiko yang perlu diperhatikan. Karena itu sebelum memutuskan, investor umumnya mempertimbangkan secara mendalam dan hati-hati terutama dalam hal dasar keputusan investasinya. Kesalahan sekecil apapun berpotensi menyebabkan kerugian pada investasi yang dipilih.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dengan tujuan untuk menghindari anggapan dalam meniru atau mengikuti peneliti lain.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Rahma Yani dan E Cerya (2024). Pengaruh Literasi keuangan dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri padang	Terdapat persamaan variabel yaitu Literasi keuangan dan juga keputusan investasi	Tidak adanya variabel moderasi <i>gender</i> Dan tidak melibatkan <i>Overconfidenc</i> e sebagai variabel	Literasi keuangan secara signifikan memengaruhi Keputusan investasi	Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan DOI: https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.152 2

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	melalui minat investasi sebagai variabel intervening				
2	Dila Shafira, Imas Purnamasari, dan Raden Dian Hardiana (2023). Pengaruh <i>Financial Literasi</i> , Preferensi risiko dan <i>Overconfidence</i> terhadap keputusan investasi mahasiswa FPEB dengan <i>Gender</i> sebagai variabel moderasi	Sama-sama meneliti <i>Financial Literasi dan Overconfidence</i> terhadap Keputusan Investasi dan menggunakan moderasi <i>Gender</i>	Perbedaan pada populasi dan metodologi yang digunakan, tahun penelitian terbaru. Dan fokus pada variabel spesifik dengan tidak adanya variabel preferensi risiko	• <i>Financial Literasi</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi • <i>Overconfidence</i> secara positif memengaruhi keputusan investasi • <i>Gender</i> memoderasi <i>Financial Literasi</i> dan <i>Overconfidence</i>	<i>Journal of Finance, entrepreneurs hip, dan accounting education reserch</i> https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/69712
3	Aras Aira, Riri Fauzana, dan Narullah Djamil (2024). Analisis minat berinvestasi Generasi Z UIN Suska Riau pada pasar modal dari perspektif : Literasi keuangan, motivasi investasi dan teknologi informasi	Sama-sama meneliti Literasi keuangan pada Gen Z	Penelitian tersebut tidak menggunakan <i>Gender</i> sebagai variabel moderasi	<i>Financial Literasi</i> signifikan memengaruhi minat investasi Generasi Z.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2473

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Marlinia Qibthiyah, Umi Widyastuti, dan Igka Ulupui (2024). <i>The Influence of Financial Literacy and risk perception on investment decisions based on gender using multi-group analysis methods</i>	Sama-sama meneliti <i>Financial Literacy</i> berdasarkan <i>Gender</i> Terhadap Keputusan Investasi	Penelitian tersebut tidak melibatkan <i>Overconfidence</i> sebagai variabel	<i>Financial Literasi</i> signifikan berdampak pada keputusan investasi	<i>International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)</i> DOI: 10.21009/isc-beam.012.68
5	Fatih Thoriq Aqilla dan Juanda (2023). <i>Pengaruh Overconfidence, Trait anxiety, herding effect, dan self-monitoring terhadap keputusan investasi investor di Banda Aceh</i>	Sama-sama membahas peran <i>Overconfidence</i> terhadap keputusan investasi	Penelitian tersebut tidak melibatkan Literasi Keuangan sebagai variabel serta tidak melibatkan <i>Gender</i> sebagai moderasi	<i>Overconfidence</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Retrieved from http://www.jim.usk.ac.id/ekm
6	Cania Ferennita, Hasan, Ernawati Budi Astuti (2022). <i>Pengaruh Literasi Keuangan, Advocate Recommendation dan Overconfidence terhadap</i>	Sama-sama meneliti literasi keuangan dan <i>Overconfidence</i> terhadap keputusan investasi	Penelitian tersebut tidak menggunakan <i>Gender</i> sebagai variabel moderasi	- Literasi keuangan secara positif dan signifikan memengaruhi Keputusan investasi <i>Overconfidence</i> secara signifikan memengaruhi	<i>Jurnal of Accounting and Finance</i> Vol.1 No.1 DOI: 10.22219/jafin.xxxxxxxx

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengambilan Keputusan Investasi Saham Oleh Investor Muda di Kota Semarang			keputusan investasi	
7	Rita Amelinda dan Yulita Pangestu Ongkowidjaja (2022) Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Overconfidence</i> , dan Pendidikan Investor terhadap Keputusan Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia (Variabel <i>Control</i> Faktor Demografi)	Sama-sama meneliti literasi keuangan dan <i>Overconfidence</i> terhadap keputusan investasi saham	Penelitian tersebut menggunakan variabel control sedangkan penelitian terbaru menggunakan salahsatu faktor demografi yaitu faktor <i>gender</i> sebagai moderasi. Kemudian perbedaan populasi yaitu Generasi Z Jurusan Manajemen Universitas Siliwangi.	Literasi keuangan dan <i>Overconfidence</i> secara signifikan dan positif memengaruhi keputusan investasi.	Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN :2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 DOI: 10.36418/syntax-literate.v7i7.8782
8	Istiqomah Nur Aristiwati dan Surya Kholid Hidayatullah (2021) Pengaruh Herding dan <i>Overconfidence</i> terhadap Keputusan Investasi (Studi	Terdapat persamaan variabel yaitu <i>Overconfidence</i> dan juga keputusan investasi	Terdapat variabel moderasi yaitu <i>Gender</i> dan perbedaan variabel yaitu Literasi keuangan serta perbedaan populasi atau sampel	<i>Overconfidence</i> memengaruhi keputusan investasi.	Jurnal Among Makarti https://media.neliti.com/media/publications/357238-pengaruh-herding-dan-Overconfidence-terhadap-Investasi-Studi

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Unggaran)				
9	Mahrifha Dheaanty dan M. Faisal Abdullah (2020) Analisis kesetaraan <i>gender</i> terhadap keputusan investasi saham di Danareksa Sekuritas	Terdapat kesamaan menguji <i>gender</i> terhadap keputusan investasi	Penelitian tersebut tidak melibatkan Literasi Keuangan dan <i>Overconfidenc</i> e sebagai variabel	Analisis <i>gender</i> dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham di Danareksa Sekuritas.	<i>Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)</i> DOI : https://doi.org/10.22219/jie.v4i2.11626
10	Putra dan W. Cipta (2022) Pengaruh Literasi Keuangan, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Karyawan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Gerokgak	Sama-sama meneliti tentang literasi keuangan terhadap keputusan investasi	Di penelitian terbaru Jenis kelamin (<i>gender</i>) berperan sebagai variabel moderasi dan menambahkan <i>Overconfidenc</i> e sebagai variabel	Literasi keuangan, jenis kelamin, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.	Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 4 No. 3, 2022 pp.1-10 https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/44673
11	Abdul Hamoud Ali Seraj, Elham Alzain, dan Ali Saleh Alshebami (2022) <i>The Role Of Financial Literacy And Overconfidence</i>	Terdapat persamaan variabel yaitu literasi keuangan dan juga keputusan investasi	Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi <i>overconfidence</i> sedangkan dipenelitian ini	Literasi keuangan secara positif memengaruhi keputusan investasi, terutama ketika dimoderasi <i>overconfidence</i>	Frontiers in Psychology DOI : 10.3389/fpsyg.2022.1005075

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>In Investment Decisions In Saudi Arabia</i>		menggunakan <i>gender</i>		
12	Aarju Poudel, Sudip Bhusal, dan Durga Datt Pathak (2024) <i>Behaviour Bias and Investment Decision in Nepalese Investors</i>	Sama-sama meneliti literasi keuangan dan <i>Overconfidence</i> terhadap Keputusan Investasi dan menggunakan moderasi <i>Gender</i>	Terdapat perbedaan dari populasi atau sampel yang diteliti	• <i>Overconfidence</i> dan literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi • <i>Gender</i> memoderasi literasi keuangan dan <i>overconfidence</i>	<i>International Journal of Business and Management</i> ; Vol. 19, No. 2 DOI : 10.5539/ijbm.v19n2p85
13	Mario Zagarino Laning dan Rahmat Setiawan (2023) <i>The Influence Of Financial Literacy, Individual Characteristics, Overconfidence And Risk Tolerance On Stock Investment Decisions</i>	Terdapat kesamaan menguji <i>overconfidence</i> dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan jenis saham	Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel moderasi yaitu <i>Gender</i>	• Literasi keuangan memengaruhi Keputusan investasi saham • <i>Overconfidence</i> secara signifikan memengaruhi keputusan investasi saham	<i>International Journal Of Economics, Business And Accounting Research</i> (IJEBAR) Vol-7, Issue-1 E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR
14	Santini Ni Luh Komang Arik dan Artini Luh Gede Sri (2021) <i>The Effect Of Overconfidence And Optimism Bias On Stock Investment Decisions With Financial Literature As</i>	Terdapat persamaan variabel yaitu <i>overconfidence</i> dan juga keputusan investasi	Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi literasi keuangan sedangkan dipenelitian ini	• <i>Overconfidence</i> secara signifikan memengaruhi keputusan investasi saham • Literasi keuangan penting bagi investor	<i>Eurasia: Economics & Business</i> , 12(54) DOI https://doi.org/10.18551/econeurasia.2021-12

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Moderating Variable</i>		menggunakan <i>gender</i>		
15	Ranaweera S.S. dan Kawshala B.A.H (2022) <i>Influence of Behavioral Biases on Investment Decision Making with Moderating Role of Financial Literacy and Risk Attitude: A Study Based on Colombo Stock Exchange</i>	Sama-sama meneliti <i>Overconfidence</i> terhadap keputusan investasi	Penelitian tersebut tidak menggunakan <i>Gender</i> sebagai variabel moderasi tetapi literasi keuangan dan <i>risk attitude</i>	• <i>Overconfidence</i> secara signifikan memengaruhi keputusan investasi • Literasi keuangan memoderasi sehingga investor lebih rasional	<i>South Asian Journal Of Finance</i> Vol. 2, No.1 Journal Home Page: https://doi.org/10.4038/sajf.v2i1.32

2.2. Kerangka Pemikiran

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi, serta membuat Keputusan finansial yang bijak. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial (*Organisation for Economic Co-Operation and Development*, 2017). Adapun Ferennita et al., (2022) dan Apriliani (2018 : 57-46) menyebutkan terdapat indikator indikator literasi keuangan yaitu *General Personal Finance Knowledge* (Pengetahuan Umum tentang keuangan pribadi), *Saving and Borrowing* (Tabungan & Peminjaman), *Insurance* (Asuransi), *Investment* (Investasi). Literasi keuangan yang baik membantu individu dalam memahami resiko investasi,

mengelola portofolio, serta mengambil putusan investasi yang rasional. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi yang berisiko. Sementara itu, Qibthiyah et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan turut membentuk persepsi risiko yang pada akhirnya tampak berdasarkan *gender*. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman finansial, tetapi juga memperkuat kualitas keputusan investasi.

Namun meskipun investor dapat membuat Keputusan yang lebih bijaksana berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, faktor lain seperti *Overconfidence* juga dapat memengaruhi hasil keputusan investasi. *Overconfidence* didefinisikan sebagai keyakinan berlebihan terhadap kemampuan diri, termasuk dalam hal kemampuan menganalisis dan membuat prediksi terhadap pasar keuangan. Meskipun literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi, faktor psikologis seperti *overconfidence* dapat menyebabkan bias dalam menilai risiko dan peluang investasi. *Overconfidence* sering kali mendorong individu untuk mengambil keputusan yang lebih berisiko, karena mereka merasa terlalu percaya diri terhadap informasi atau analisis yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Ferennita et al., (2022) yang mengungkap bahwa *overconfidence* memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi terutama ketika dikontrol faktor lain, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *overconfidence* dapat membuat kecenderungan pengambilan risiko dalam keputusan investasi.

Dalam konteks pengambilan Keputusan Investasi, *gender* sering kali menjadi pembeda yang signifikan dalam cara individu memproses informasi, mengevaluasi, dan menentukan langkah investasi. *Gender* merupakan perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara Perempuan dan laki-laki yang terbentuk dari konstruksi sosial budaya dan dapat berubah seiring berjalannya waktu. Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan, *gender* sering kali menjadi faktor pembeda dalam cara individu memproses informasi, mengevaluasi risiko, dan menentukan langkah investasi. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional. Namun, efek literasi keuangan terhadap keputusan investasi dapat bervariasi berdasarkan *gender*. Wanita dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memilih instrument investasi yang lebih stabil, sedangkan pria cenderung lebih berani mengambil risiko meskipun memiliki tingkat literasi keuangan yang sama (Pasek, 2022).

Kemudian, Pria umumnya lebih rentan terhadap *overconfidence* dibandingkan wanita, yang menyebabkan mereka lebih sering mengambil keputusan investasi yang berisiko (Damayanti, 2022). Di sisi lain, wanita dengan tingkat *overconfidence* yang lebih tinggi masih cenderung lebih berhati-hati dibandingkan pria dalam pengambilan keputusan investasi.

Sehingga dengan seiringnya peningkatan jumlah investor Generasi Z di pasar modal, keputusan investasi yang mereka buat menjadi semakin penting. Keputusan investasi melibatkan perencanaan, penetapan tujuan, pengaturan pendanaan, serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva jangka panjang (Tandelilin, 2010).

Keputusan investasi yang bijak dapat membantu individu meraih keuntungan dan meningkatkan kekayaan, sementara keputusan yang tidak rasional dapat menyebabkan kerugian yang signifikan.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dalam kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z.

H2 : *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z.

H3 : *Gender* dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z.

H4 : *Gender* dapat memoderasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z.